



PENYULUHAN IVA PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMILING BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024

Anissa Syafitri Almufaridin¹, Eva Susanti², Rahmieta Uly Yasera³, Revi Susanti⁴,
Sumarsih⁵, Yalimah⁶

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan,
Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi : Asha.almufaridin@gmail.com

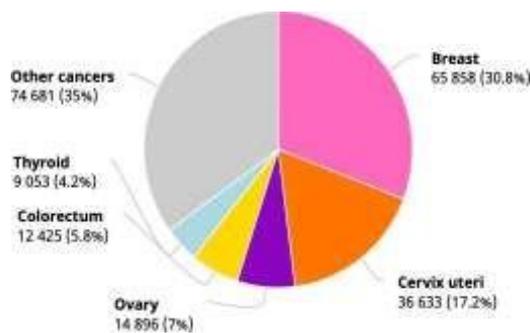
Abstrak

Kanker serviks adalah jenis kanker yang menyerang leher rahim dengan angka morbiditas dan mortalitas tinggi. Keterlambatan diagnosis menjadi salah satu penyebab mortalitas kanker serviks. Kurangnya pengetahuan akan kanker serviks mempengaruhi masyarakat untuk melakukan deteksi dini. Padahal deteksi dini dapat meningkatkan harapan hidup sebesar 85%-95%. Salah satu cara deteksi dini kanker serviks. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai kanker serviks dan meningkatkan keterampilan deteksi dini dengan Metode yang digunakan adalah penyuluhan IVA kepada PUS yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung. Jumlah sasaran PUS pada penyuluhan adalah 20 pasangan, yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan IVA. Meskipun demikian, kebanyakan pasangan usia subur belum mengetahui IVA. Metode yang diterapkan pada kegiatan penyuluhan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan tentang kanker serviks dan cara deteksi dininya; 2) penyuluhan tentang kanker serviks dan cara deteksi dininya; 3) diskusi dan tanya jawab; 4) evaluasi akhir. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 12 Januari 2024. Penyuluhan tentang kanker serviks dan cara deteksi dininya perlu diadakan secara rutin, agar pengetahuan para Pasangan usia subur dapat terus meningkat dan dapat dipertahankan. Meningkatnya pengetahuan para wanita usia subur mengenai kanker serviks serta cara deteksi dini kanker serviks diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan kematian akibat kanker serviks.

Kata kunci: deteksi dini, kanker serviks, IVA

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah jenis kanker yang menyerang leher rahim atau serviks uteri. Sebanyak 99,7% kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi human papilloma virus (HPV) onkogenik. Kelompok yang berisiko untuk terkena kanker serviks adalah wanita di atas usia 30 tahun yang memiliki banyak anak dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang masih kurang (Juanda & Kesuma, 2015). Kanker serviks merupakan kanker kedua yang paling banyak diderita oleh perempuan di Dunia. Berdasarkan GLOBOCAN (2020), kanker serviks memiliki angka insidensi sebesar 13,3 per100.000 dan menduduki urutan ke5 secara global. Sedangkan angka mortalitas kanker serviks adalah sebesar 7,3%, tertinggi ke 7 secara global. Di Indonesia, kanker serviks berada pada urutan kedua terbanyak setelah kanker payudara, yaitu sebesar 17,2% (gambar 1). Menurut perkiraan Kementerian Kesehatan RI saat ini, jumlah perempuan penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks (Kemenkes RI, 2020).



Gambar1. Persentase angka kejadian kanker di Indonesia (GLOBOCAN, 2020)

Upaya pencegahan kanker serviks sebenarnya dapat dilakukan dengan pemberian vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV), sebagai upaya untuk mencegah kejadian kanker serviks yang disebabkan oleh HPV (Radji, 2009). Namun, di Indonesia sendiri, program vaksin HPV belum menjadi program wajib pemerintah dikarenakan harga vaksinnnya yang cukup mahal, sehingga vaksinasi HPV masih harus dilakukan secara mandiri. Vaksinasi HPV sendiri efektif untuk diberikan pada saat masih remaja, yaitu pada usia sekitar 18-25 tahun dan sebelum dilakukan *intercourse* pertama kali.

Penelitian menyebutkan bahwa vaksin HPV yang diberikan pada kelompok wanita yang sudah menikah akan berkurang efisiensinya. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja yang masih memiliki sikap negatif dan tidak bersedia untuk diberikan vaksin HPV (Dethan & Suariyani, 2017).

Kanker serviks menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas di dunia dan di Indonesia. Keterlambatan diagnosis kanker serviks menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus kanker serviks. Kebanyakan masyarakat terdiagnosis pada stadium lanjut, sehingga akan menurunkan persentase harapan hidup. Kurangnya pengetahuan akan kanker serviks menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Padahal deteksi dini diharapkan dapat meningkatkan harapan hidup perempuan sebesar 85%-95%. Program deteksi dini kanker serviks sampai dengan tahun 2013 baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 Provinsi atau 7,6% (Kemenkes RI, 2015). Kegiatan deteksi dini ini dapat dilakukan dengan metode SADARI untuk kanker payudara dan metode inspeksi serviks dengan aplikasi asam asetat (IVA) untuk kanker serviks (Dwipoyono, 2009). Tes IVA adalah singkatan dari Inspeksi Visual Asetat. Tes IVA adalah pemeriksaan kondisi leher rahim dengan mengoleskan asam asetat 3%-5%. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan menggunakan spekulum untuk melihat serviks yang telah dipulas dengan asam asetat 3-5%. Hasil positif tes IVA pada lesi prakanker ditandai dengan warna bercak putih yang disebut *aceto white epithelium* (Juanda & Kesuma, 2015). Selain tes IVA, deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan juga dengan tes *papsmear*. Tes *papsmear* dilakukan dengan mengambil sampel sel di leher rahim serviks. Setelah itu, sampel akan dibawa ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan agar diketahui ada atau tidaknya tersebut terdapat sel prakanker di dalam sampel tersebut. Tes *pap smear* memiliki akurasi sebesar 92% dan dinilai lebih akurat untuk mendeteksi dugaan kanker dibandingkan dengan tes IVA yang memiliki nilai akurasi sebesar 87%. Meskipun demikian, metode IVA dan *pap smear* untuk deteksi dini kanker serviks merupakan metode yang harus dilakukan dengan bantuan tenaga kesehatan.

SOLUSI

Tes IVA adalah pemeriksaan kondisi leher rahim dengan mengoleskan asamasetat 3%-5%. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan menggunakan spekulum untuk melihat serviks yang telah dipulas dengan asam asetat3-5%. Hasil positif tes IVA pada lesi prakanker ditandai dengan warna bercak putih yang disebut *aceto white epithelium* (Juanda & Kesuma, 2015).

Selain deteksi dini kanker serviks, solusi lain yang ditawarkan adalah penyuluhan kesehatan. Pemberian penyuluhan kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu upaya promotif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi pesan serta menanamkan keyakinan agar masyarakat sadar, tahu, dan mengerti serta mau melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Dari penyuluhan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoadmodjo, 2012). Tujuan dari pemberian penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam memelihara kesehatan serta mewujudkan kesehatan yang optimal secara fisik, mental, dan sosial. Dalam memberikan penyuluhan kesehatan, dapat digunakan metode ceramah dengan selingan pertanyaan-pertanyaan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tidak, ataupun berupa demonstrasi secara langsung untuk menerangkan maksud dari materi yang disampaikan. Dalam pemberian penyuluhan kesehatan, digunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran subjek penyuluhan sehingga akan membantu kelompok sasaran untuk memahami materi penyuluhan.

Pada kegiatan ini akan dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks. Dari hasil penyuluhan, diharapkan ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman kelompok sasaran mengenai kanker serviks. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi keikutsertaan perempuan untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Pemberian informasi tentang kanker serviks dan penapisan kanker serviks meningkatkan jumlah wanita yang menjalani pemeriksaan (Lee *et al.*, 2008)

Pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa keikutsertaan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan keikutsertaan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah promosi kesehatan melalui penyuluhan IVA untuk mendeteksi penyakit kanker serviks yang dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan.

1. Kegiatan dimulai pukul 09.00-11.40 WIB
2. Peserta mulai berkumpul di lokasi, saat hadir mengisi daftar hadir yang berisi identitas antara lain, nama, umur, alamat, jumlah anak, penggunaan kontrasepsi.
3. Pukul 09.00-09.15 kegiatan dibuka oleh Master Ceremony (2 orang) dan dilanjutkan Sambutan di sampaikan oleh Pimpinan Puskesmas/Bidan Koordinator Puskesmas Rawat Inap Kemiling
4. Pukul 09.15 - 09.30 dilaksanakan pretest tentang pengetahuan Pasangan Usia Subur terkait IVA. Soal pretest ini berisi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang akan diberikan.
5. Setelah selesai melaksanakan pretest, pada pukul 09.30-10.30 acara dilanjut dengan pemaparan tentang penyuluhan IVA pada PUS dan apa itu kanker serviks.
6. Acara selanjutnya diskusi tentang permasalahan penyuluhan IVA pada PUS dan apa itu kanker serviks. Dalam diskusi ini fasilitator berdiskusi dengan peserta sambil bertanya. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta antusias dengan pemaparan dan diskusi semakin menarik saat ada testimoni yang disampaikan oleh kader yang menggunakan peraga pemeriksaan IVA. Diskusi semakin menarik saat para suami diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan kesan tentang penjelasan IVA yang baru dipaparkan. Beberapa pasangan menyetujui pemeriksaan IVA.
7. Pukul 10.30-10.45 yaitu review materi yang sudah dijelaskan. Proses review dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana. Untuk peserta yang berani menjawab ketika ditanya oleh narasumber diberi hadiah.
8. Hasil pemberian edukasi selama proses

Pengabdian Masyarakat berlangsung terdata ada 20 orang memutuskan untuk melakukan pemeriksaan IVA..

9. Pukul 10.45 – 11.15 acara dilanjutkan dengan skrenning kelayakan medis untuk pemeriksaan IVA.
10. Persiapan pemeriksaan dilakukan oleh mahasiswa Profesi Bidan yang telah mempunyai kualifikasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Rawat Inap Kemiling.
11. Kegiatan pengabdian masyarakat ini resmi ditutup pukul 11.15 WIB. Sebelum semua bubar dan beranjak dari tempat, kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dengan peserta

Media penyampaian materi yang digunakan berupa *leaflet*, *power point*. Sasaran IVA Test adalah wanita usia 30-50 tahun walaupun wanita yang rentan terjadinya pra kanker adalah usia 20-30 tahun akan tetapi seiring bertambahnya usia kejadian luka prakanker semakin meningkat karena resiko infeksi yang menetap dan persisten ..Dalam pelaksanaan kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi akan dilakukan dengan memberikan *pre-test* sebelum pemberian materi penyuluhan dan *post-test* setelah pemberian materi penyuluhan. *Pre-test* dan *post-test* akan diberikan secara tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan. Hasil evaluasi akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur capaian keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks.

3. HASIL KEGIATAN

Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi: Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di wilayah kerja Puskesmas rawat Inap Kemiling Bandar Lampung pada hari Jumat, tanggal 12 Januari 2024 dengan tema “**Penyuluhan IVA pada Pasangan Usia Subur (PUS)**”. Kegiatan diikuti oleh 20 Pasangan Usia Subur yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pada hari 12 Januari 2024 yang meliputi:

Pretest

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, diberikan pretest terlebih dahulu kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang akan diberikan. Pretest dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum diberikan materi atau penyuluhan.

Pemberian Materi

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang bahaya kanker serviks serta pentingnya deteksi dini kanker serviks. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian IVA dan definisi kanker serviks, prevalensi kanker serviks, penyebab kanker serviks, pengenalan organ reproduksi wanita, gejala kanker serviks, terapi dan pengobatan kanker serviks, pencegahan dan pentingnya deteksi dini kanker serviks, jenis-jenis deteksi dini Kanker serviks.

Selama proses Pengabdian Masyarakat berlangsung, didapatkan peran suami dalam mengambil keputusan nyatanya membantu istri dalam memutuskan pemeriksaan IVA. Setelah kegiatan selesai didapatkan ada 20 orang memutuskan untuk pemeriksaan IVA di Puskesmas kemiling. Persiapan pemeriksaan dilakukan oleh mahasiswa Profesi Bidan yang telah mempunyai kualifikasi pemeriksaan IVA dan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling.

Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai kanker serviks serta cara deteksi dini kanker serviks.

Postest

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta diberikan *postest* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang telah diberikan. *Postest* dilakukan untuk proses evaluasi atau pengukuran pemahaman peserta setelah diberikan materi atau penyuluhan.

4. LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan ini merupakan ajang transfer pengetahuan ilmiah ke ranah masyarakat.

Penerapan transfer ilmu pengetahuan dilakukan dengan cara yang sederhana namun mudah dan penting dipahami oleh Pasangan Usia Subur sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai semaksimal mungkin. Transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui pendidikan kesehatan, tanya jawab serta mempraktikkan proses pemeriksaan IVA kepada ibu baru yang memilih pemeriksaan IVA setelah kegiatan selesai. Selain itu luaran lainnya adalah tersusunnya draft manuskrip untuk publikasi program ini.

RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Puskesmas rawat Inap Kemiling Bandar Lampung peneliti merumuskan beberapa simpulan tentang Peningkatan Pengetahuan dan Peran Serta PUS dalam pemeriksaan IVA antara lain, perlu dilakukan kegiatan rutin dalam melakukan edukasi dengan melibatkan Pasangan Usia Subur selain itu perlu peran aktif dari para kader atau testimoni yang diberikan oleh Pasangan Usia Subur yang telah melakukan pemeriksaan IVA sehingga dapat mengurangi rasa cemas dan khawatir tentang pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Desby Juanda dan Hadrians Kesuma. 2015. Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*.2(2):169- 174
- Dethan,CM.,Suariyani,NLP.2017.Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi HPV Pada Siswi SMA Swasta. *Jurnal MKMI*. 13(2):167–175.
- Fridayanti,W.,danLaksono,B.2017.Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*. 2(2): 124–130.
- Hesty, Rahmah, dan Nurfitriani. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks diPuskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1):42–46.
- Kemenkes R1. 2015. Situasi Penyakit Kanker.

- Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi. Riani EN., dan Ambarwati, D. 2020. *Early Detection* Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 3(2) : 1-9
- Lee EE, Fogg L, and Meno U. 2008. Knowledge and belief related to cervical cancer and screening among Korean American women. *WJN [online serial]*. 30(8): 960-74
- Notoatmodjo,S.2012.Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Indonesia : Rineka Cipta.
- Radji,M.2009.VaksinKanker.MajalahIlmu Kefarmasian,VI(3):109–118.
- Triharini,M.,Yunitasari,E.,Armini,NKA.,Kusumaningrum,T.,Pradanie,R.,danNastiti, AA. 2019. Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode Reproductive Organ SelfExamination (ROSE) Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*. 1 (1):1-9
- Wiknjosastro, H. 2010. Ilmu Kandungan. Jakarta, Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo